

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan langkah-langkah yang sistematis.⁸⁰ Penelitian ini berkaitan dengan upaya menelaah suatu fenomena secara lebih mendalam serta membedakannya dari fenomena lainnya.⁸¹

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, analisis datanya bersifat induktif dan lebih menekankan pada makna.⁸² Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial.⁸³

Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan memahami fenomena secara mendalam, khususnya mengenai peran majelis taklim dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap jama'ah. Pendekatan deskriptif digunakan

⁸⁰ Pinki Cahyaningrum Dkk. "Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Upaya Membentuk Karakter Anak Melalui Asmantoga di Boyolali Jawa Tengah," *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 67, <https://doi.org/10.22373/jrpm.v4i2.3283>

⁸¹ Sandu Siyoto "Dasar Metodologi Penelitian" (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, cet. 1, Juni 2015): 11

⁸² Ozlem Isik (2025). Qualitative Research Approaches and Data Collection Methods: Understanding Meaning and Experience. *Journal of Humanities and Education Development (JHED)*, 7(6), 19. <https://dx.doi.org/10.22161/jhed.7.6.3>

⁸³ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling," *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* 2, no. 2 (Mei 2018): 84. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>

untuk menggambarkan realitas sebagaimana adanya di lapangan, sehingga dapat diperoleh pemahaman utuh tentang proses internalisasi nilai tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah pada makna, proses dan pengalaman masyarakat yang terlibat dalam kegiatan majelis taklim serta sejauh mana nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti akidah, ibadah akhlak diinternalisasikan melalui kegiatan tersebut. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan faktual mengenai kontribusi majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam membina masyarakat secara spiritual dan sosial.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. Wilayah ini dipilih karena terdapat sejumlah majelis taklim yang aktif menyelenggarakan pengajian rutin dan pembinaan keagamaan, sehingga relevan untuk diteliti terkait perannya dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap jama'ah. Berdasarkan data Kementerian Agama Kabupaten Kotabaru tahun 2012, di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan tercatat sekitar 38 majelis taklim yang terdaftar secara administratif. Adapun mengenai jumlah majelis taklim yang tidak terdaftar, tidak ditemukan data resmi yang merinci jumlah pastinya dalam publikasi administratif Kementerian Agama. Dengan demikian, angka 38 tersebut merupakan jumlah majelis taklim yang valid secara administratif, sedangkan keberadaan majelis taklim yang belum terdaftar tidak dapat ditentukan secara kuantitatif karena tidak terdokumentasi dalam data resmi.

Karena keterbatasan peneliti dalam mengakses data administratif terkini secara menyeluruh serta keterbatasan waktu dan jangkauan penelitian lapangan untuk melakukan verifikasi terhadap seluruh majelis taklim yang ada, penelitian ini difokuskan pada majelis taklim yang telah terdaftar di Kementerian Agama dan aktif menyelenggarakan kegiatan pengajian secara rutin. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terarah, mendalam, serta tetap menjaga validitas dan akuntabilitas data yang digunakan. Adapun majelis taklim yang menjadi lokasi penelitian meliputi:

1. Majelis *al- Wardah*
2. Majelis *al- Fath Wan Nasr*
3. Majelis *ar- Rofiqul A'laa*

Pemilihan ketiga majelis taklim tersebut didasarkan pada kriteria keaktifan kegiatan pengajian, keterlibatan jama'ah, serta status pencatatan administratif yang dapat diverifikasi melalui pembinaan Kemenag setempat, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data primer dan dokumen pendukung yang valid.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah individu, kelompok, atau organisasi yang menjadi fokus penelitian dan memberikan data berupa pengalaman, perspektif, serta makna terhadap fenomena yang diteliti

dalam konteks kehidupan nyata.⁸⁴ Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling (*judgment sampling*), yaitu metode pemilihan informan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini termasuk dalam kategori non-probability sampling, sehingga pemilihannya tidak dilakukan secara acak dan tidak mensyaratkan jumlah sampel yang pasti.⁸⁵ Untuk menentukan siapa yang menjadi subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan kriteria berikut;

- a. mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu pada bidang yang berkaitan dengan penelitian.
- b. mereka secara penuh terlibat dalam bidang tersebut.
- c. mereka memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi.⁸⁶

Dalam penelitian ini, subjek meliputi:

- a. Pengurus Majelis Taklim

Pengurus memiliki tanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dari mereka dapat diperoleh informasi mengenai struktur organisasi, pola pembinaan, dan strategi yang digunakan majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

⁸⁴ Dharmendra Kalauni, et al., "Qualitative Inquiry in Practice: Introduction to Qualitative Research" (*University of Florida: IFAS Extension*, 2025), 1. <https://doi.org/10.32473/edis-WC480-2025>.

⁸⁵ Ilker Etikan, et al. "Comparison of convenience sampling and purposive sampling" *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1) 2016. hlm. 2-3. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501>

⁸⁶ Rahmadi. "*Pengantar Metodologi Penelitian*" (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 62.

b. Guru atau Penceramah Majelis Taklim

Guru atau penceramah berperan sebagai penyampai materi, pemberi motivasi, sekaligus teladan bagi jama'ah. Dari mereka dapat diperoleh gambaran mengenai metode penyampaian materi, gaya komunikasi dakwah, serta bentuk keteladanan yang diberikan kepada jama'ah.

c. Jama'ah Majelis Taklim

Jama'ah merupakan penerima langsung dari proses internalisasi nilai. Mereka dipilih dari berbagai latar belakang usia dan sosial untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan. Dari jama'ah dapat digali data tentang pengalaman spiritual, pemahaman agama, serta perubahan sikap dan perilaku setelah mengikuti majelis taklim.

d. Tokoh Masyarakat Setempat

Tokoh masyarakat menjadi subjek pendukung yang memberikan perspektif dari luar struktur majelis. Mereka dapat menjelaskan sejauh mana keberadaan majelis taklim memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial-keagamaan masyarakat sekitar.

2. Objek

Objek penelitian menjawab pertanyaan tentang “apa yang akan diteliti”. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti.⁸⁷

⁸⁷ Hasan Sazali “*Penelitian Kualitatif*” (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020): 123

Objek penelitian ini adalah peran majelis taklim dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan islam terhadap jama'ah di kecamatan pulau laut utara. Proses internalisasi tersebut dipahami sebagai upaya menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam hingga menjadi bagian dari kesadaran, sikap, dan perilaku jama'ah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, proses internalisasi nilai dikaji melalui peran majelis taklim sebagai agen utama yang melaksanakan pembinaan keagamaan. Oleh karena itu, penelitian tidak hanya menyoroti pemahaman jama'ah terhadap nilai-nilai Islam, tetapi juga bagaimana majelis taklim berperan dalam menyampaikan, membiasakan, dan meneladankan nilai tersebut. Secara lebih spesifik, objek penelitian ini mencakup:

- a. Peran majelis taklim sebagai lembaga pembinaan keagamaan, meliputi kegiatan pengajian, ceramah, diskusi keislaman, dan aktivitas sosial keagamaan yang menjadi sarana penyampaian nilai-nilai Islam kepada jama'ah.
- b. Bentuk-bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan majelis taklim, seperti melalui metode pembelajaran, pembiasaan dalam kegiatan ibadah, pembinaan akhlak, serta keteladanan para ustaz/ustazah.
- c. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, meliputi tahap penyampaian, pembiasaan, dan peneladanan nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh pengurus atau ustaz/ustazah majelis taklim kepada jama'ah.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada peran majelis taklim sebagai lembaga pembinaan keagamaan yang berfungsi menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada jama'ah melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah, diskusi, dan aktivitas sosial keislaman. Fokus penelitian juga diarahkan pada bentuk dan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan majelis taklim, baik melalui metode pembelajaran, pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, maupun keteladanan para ustaz dan pengurus. Dengan peran dan proses tersebut, majelis taklim diharapkan mampu membentuk jama'ah yang memiliki pemahaman keagamaan yang benar, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data akan memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian.⁸⁸ Penelitian ini memuat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

- a) Data primer adalah informasi yang berkaitan dengan tujuan/objek penelitian sehingga harus diperoleh dari sumber aslinya (secara langsung)⁸⁹, yaitu Peran Majelis Taklim Dalam Menginternalisasikan

⁸⁸ Sandu Siyoto Dan Muhammad Ali Sodik “*Dasar Metodologi Penelitian*” (Literasi Media Publishing, 2015), 65.

⁸⁹ Hardani, Dkk. “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*” (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 247

Nilai-nilai Pendidikan Islam Terhadap Jama'ah Di Kecamatan Pulau Laut Utara, yaitu di Majelis al- Wardah, Majelis al- Fath Wan Nasr dan Majelis ar- Rofiqul A'laa.

- b) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari selain sumber asli.⁹⁰, yaitu:
1. Dokumen tertulis seperti buku catatan kegiatan, jadwal pengajian, brosur, dan arsip internal majelis taklim.
 2. Literatur atau referensi yang relevan seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya terkait peran majelis taklim dan internalisasi nilai-nilai Islam.
 3. Peraturan, pedoman, atau panduan dari Kemenag atau MUI mengenai pembinaan majelis taklim.

Data primer maupun sekunder dapat berasal dari berbagai sumber yang disebut sumber data. Sumber data adalah subyek yang menginformasikan data- data penelitian, sebagaimana penjelasan berikut:

2. Sumber data

Sumber data merupakan pihak atau informan yang memberikan berbagai informasi penting terkait fokus penelitian. Menurut Sugiyono, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, baik berupa kata-kata, tindakan, maupun dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan, pengalaman, serta

⁹⁰ Hardani, Dkk., 247.

keterlibatan langsung informan terhadap fenomena yang diteliti.⁹¹ Sumber data dalam penelitian ini mencakup pemanfaatan data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari arsip atau dokumen resmi yang telah tersedia dan dikelola secara sistematis. Adapun data primer bersumber dari responden yang berada langsung di lokasi penelitian. Selain itu, informan berperan memberikan informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian.⁹²

a) Informan

- 1) Pengurus Majelis Taklim di Kecamatan Pulau Laut Utara
Sebagai narasumber utama untuk menggali data mengenai perencanaan, pengelolaan, serta pelaksanaan kegiatan majelis taklim. Dari pengurus diperoleh informasi mengenai strategi pembinaan, metode kegiatan, serta peran majelis dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada jama'ah.
- 2) Guru atau penceramah Majelis Taklim sebagai sumber data yang menjelaskan metode penyampaian materi, bentuk dakwah, serta keteladanan yang diberikan. Dari guru/penceramah diperoleh gambaran mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam ditanamkan kepada jama'ah dalam kegiatan rutin majelis taklim.
- 3) Jama'ah atau Anggota Aktif Majelis Taklim sebagai penerima langsung proses internalisasi nilai. Dari jama'ah diperoleh informasi

⁹¹ Sugiyono “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2013): 216–219.

⁹² Hartono U. Londol et al., “Kebijakan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banggai Laut,” *Jurnal Katalogis* 10, no. 2 (Agustus 2022): 156. DOI: <https://doi.org/10.22487/katalogis23022019.2022.v10.i2.pp154-164>

mengenai pengalaman mengikuti pengajian, pemahaman terhadap ajaran Islam, serta perubahan sikap, perilaku, dan kedisiplinan ibadah setelah aktif dalam kegiatan majelis taklim.

- 4) Tokoh Masyarakat Setempat sebagai sumber data pendukung yang memberikan pandangan dari luar majelis mengenai pengaruh keberadaan majelis taklim terhadap kondisi sosial-keagamaan masyarakat di Kecamatan Pulau Laut Utara.

b) Dokumentasi

1) Dokumen dan Arsip Majelis Taklim

Meliputi buku catatan kegiatan, jadwal pengajian, brosur, atau dokumentasi kegiatan. Dokumen ini digunakan sebagai pelengkap informasi dari wawancara dan observasi, serta sebagai pembanding untuk melihat konsistensi program.

2) Literatur dan Penelitian Terdahulu

Sebagai sumber data sekunder, penelitian ini menggunakan berbagai literatur berupa buku, jurnal, skripsi, dan tesis yang relevan dengan *peran majelis taklim dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap jama'ah*. Literatur tersebut membahas aspek-aspek penting seperti fungsi majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal, peran guru dalam menanamkan nilai akidah, ibadah, akhlak, dan tanggung jawab sosial, serta bagaimana internalisasi nilai-nilai tersebut dijalankan dalam kehidupan jama'ah. Kajian terdahulu juga memberikan gambaran mengenai keberhasilan dan tantangan yang

dihadapi majelis taklim dalam proses membentuk karakter religius jama'ah pada berbagai konteks sosial. Dengan demikian, literatur ini menjadi acuan penting untuk memperkuat landasan teoritis sekaligus membandingkan temuan penelitian sebelumnya dengan kondisi yang terjadi di Kecamatan Pulau Laut Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penting dilakukan secara serius agar penelitian memperoleh variable yang tepat. Pengumpulan data juga penelitian harus terpantau agar terjaga validitas dan reabilitasnya.⁹³ Untuk mendapatkan data dan informasi terkait peran majelis taklim dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan islam terhadap jama'ah di kecamatan pulau laut utara, dipilihlah beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, partisipatif dan dokumentasi dengan uraian sebagai berikut:

1. Wawancara. Wawancara adalah aktivitas bertanya dan menjawab yang dilakukan peneliti dengan partisipan.⁹⁴ Wawancara Dilakukan dengan pengurus majelis taklim, guru/penceramah, jama'ah, dan tokoh masyarakat. Teknik ini bertujuan menggali informasi secara detail mengenai peran majelis taklim dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam serta pengalaman jama'ah dalam mengikuti kegiatan.

⁹³ Siyoto Dan Sodik “*Dasar Metodologi Penelitian*”: 64

⁹⁴ A Supratiknya “*Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dalam Psikologi*” (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015), 65.

2. Observasi. Observasi adalah pengamatan mengenai tingkah laku dan aktivitas orang-orang dilokasi penelitian.⁹⁵ Peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis taklim, seperti pengajian rutin, diskusi keislaman, dan kegiatan sosial keagamaan. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengamati secara langsung proses internalisasi nilai-nilai Islam, interaksi antaranggota, serta metode penyampaian materi oleh para pengajar.
3. Dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data atau informasi yang berasal dari data-data fisik baik berupa dokumen, gambar, rekaman maupun arsip.⁹⁶ Pengumpulan data juga dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber tertulis seperti jadwal kegiatan, buku catatan majelis, materi kajian, arsip kegiatan, dan publikasi yang relevan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi serta memberikan gambaran yang lebih utuh tentang aktivitas majelis taklim.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memperoleh gambaran dan kesimpulan yang jelas terkait objek permasalahn. Menurut Patton analisis data adalah: “proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar”.⁹⁷ Pelaksanaan analisis data menurut Miles dan Huberman yang

⁹⁵ Supratiknya: 65

⁹⁶ Murdiyanto “*Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*” (Yogyakarta: LP2M UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020): 53.

⁹⁷ Farida Nugrahani, H: 189.

dikutip oleh Zulkifli Noor berada pada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹⁸

a) Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan data dan membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Selama wawancara berlangsung penulis sangat menghindari pertanyaan yang kemungkinan dapat mempengaruhi jawaban informan, sehingga informasi yang diberikan oleh informan bersifat luwes dan tidak luput dari informasi-informasi yang tidak diperlukan. Reduksi data berguna untuk memastikan data agar tetap berada dalam scope penelitian.⁹⁹

b) Penyajian data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman adalah: “Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan”. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu.¹⁰⁰ Penyajian data yang penulis sajikan berupa beberapa bagian dari hasil wawancara yang kiranya cukup memberikan gambaran dari hasil penelitian. Namun keseluruhan hasil wawancara (data dilampirkan) tetap disajikan pada bagian lampiran.

c) Penarikan simpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dari analisa data.

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep

⁹⁸ Zulkifli Noor “*Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*” (Yogyakarta: Deepublish, 2015): 202.

⁹⁹ Siyoto Dan Sodik “*Dasar Metodologi Penelitian*”: 100.

¹⁰⁰ Siyoto Dan Sodik, 101

konsep dasar dalam penelitian.¹⁰¹

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan sebuah konsep yang dipengaruhi oleh konsep validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan). Data penelitian dikatakan valid apabila sesuai dengan masalah yang diteliti, dan reilabel apabila terbukti secara meyakinkan pada beberapa sumber. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik uji keabsahan data yang memanfaatkan data lain dari luar data tersebut.¹⁰²

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teori.

- a. Triangulasi sumber: membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Dalam konteks penelitian ini, sumber data meliputi pengurus majelis taklim, jama'ah yang mengikuti kegiatan, serta tokoh masyarakat setempat. Dengan triangulasi sumber, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana majelis taklim menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam, mulai dari metode pengajaran, materi yang disampaikan, hingga respons jama'ah terhadap nilai-nilai yang diberikan.
- b. Triangulasi metode/teknik: membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai kerangka teori atau konsep pendidikan Islam. Peneliti menggunakan

¹⁰¹ Siyoto Dan Sodik, 101.

¹⁰² Nugrahani "Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa" (Solo: Cakra Books, 2014): 113.

teori pendidikan Islam dan teori internalisasi nilai untuk menganalisis sejauh mana nilai-nilai keagamaan diterima, dipahami, dan diamalkan oleh jama'ah.